

**HUBUNGAN KEADAAN LINGKUNGAN SOSIO-EMOSIONAL DENGAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 2 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling sebagai salah satu persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



SRI WAHYUNI PITRI

96088/2009

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN KEADAAN LINGKUNGAN SOSIO-EMOSIONAL DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 2 PADANG

Nama : Sri Wahyuni Pitri
NIM/BP : 96088/2009
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2014

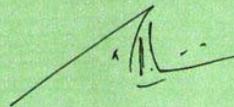
Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dr. Marjohan, M.Pd.,Kons.
NIP. 19560310 198103 1 004

Pembimbing II



Drs. Afrizal Sano, M.Pd.,Kons.
NIP. 19600409 198503 1 005

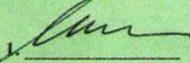
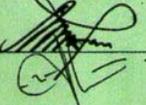
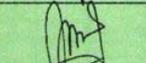
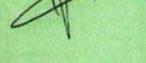
HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Keadaan Lingkungan Sosio-Emosional Dengan Motivasi Belajar
Siswa di SMP Negeri 2 Padang
Nama : Sri Wahyuni Pitri
NIM/BP : 96088/2009
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2014

Tim Penguji

Nama Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Marjohan, M.Pd., Kons.	1. 
2. Sekretaris : Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota : Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.	3. 
4. Anggota : Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons.	4. 
5. Anggota : Nurfarhanah, S.Pd. M.Pd., Kons.	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang lazim.

Padang, 26 Mei 2014

Yang Menyatakan



Sri Wahyuni Pitri

ABSTRAK

Judul : Hubungan Keadaan Lingkungan Sosio-Emosional dengan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Padang
Peneliti : Sri Wahyuni Pitri
Pembimbing : 1. Dr. Marjohan, M.Pd., Kons.
2. Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah keadaan lingkungan sosio-emosional atau suatu kondisi yang terjadi akibat interaksi antar individu yang mempengaruhi kondisi emosionalnya. Apabila siswa memiliki keadaan lingkungan sosio-emosional yang baik maka akan memungkinkan dirinya untuk memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Kenyataannya ada sebagian siswa yang kurang memiliki keadaan lingkungan sosio-emosional yang baik hal ini dapat dilihat dari segi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa lain, dan suasana lingkungan belajar, sehingga motivasi belajar siswa menjadi rendah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan keadaan lingkungan sosio-emosional dan mendeskripsikan motivasi belajar serta menguji hubungan antara keadaan lingkungan sosio-emosional dengan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif korelasional*. Populasi penelitian berjumlah 506 siswa, dengan menggunakan teknik *Statified Random Sampling* dan *Purposive Random Sampling*. Sehingga sampel yang akan diteliti berjumlah 126 siswa. Pengumpulan data menggunakan angket tentang keadaan lingkungan sosio-emosional dan motivasi belajar siswa. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan program *Microsoft Office Excel* dan program *SPSS for windows release 16*.

Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) keadaan lingkungan sosio-emosional siswa di SMP Negeri 2 Padang tergolong baik dengan persentase sebanyak 30,1%, (2) motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Padang berada pada golongan tinggi dengan persentase 38,1%, (3) terdapat hubungan yang signifikan antara keadaan lingkungan sosio-emosional dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Padang dengan r_{hitung} sebesar 0.728 dengan taraf signifikansi 0,01% atau tingkat kepercayaan 99%. Dengan demikian tingkat hubungan antara keadaan lingkungan sosio-emosional dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Padang berada pada kategori kuat.

Berdasarkan temuan penelitian ini disarankan agar siswa untuk lebih meningkatkan hubungan keadaan lingkungan sosio-emosional dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Padang, bagi guru BK diharapkan untuk meningkatkan keadaan lingkungan sosio-emosional dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Padang melalui layanan BK, bagi guru mata pelajaran untuk dapat meningkatkan hubungan keadaan lingkungan sosio-emosional dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Padang sehingga motivasi belajar siswa menjadi lebih baik, dan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti aspek yang senada dengan peneliti ini agar dapat meninjau dari aspek lain yang belum terungkap dalam penelitian ini.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Hubungan Keadaan Lingkungan Sosio-Emosional dengan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Padang”**. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi kita Muhammad SAW yang telah membawa umatnya ke alam yang berilmu pengetahuan. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) dalam program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons., selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling. Terima kasih atas layanan dan perhatian yang bapak berikan.
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons., selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling.
3. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons., selaku Penasehat Akademik sekaligus pembimbing 1 skripsi yang senantiasa telah meluangkan waktu tenaga dan pikiran, membimbing, mengarahkan dan memberi dukungan kepada penulis dari awal proposal sampai akhir skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.

4. Bapak Drs. Afrizal Sano M.Pd., Kons., sebagai pembimbing II penulis, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran, membimbing serta memberi masukan pada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons., Bapak Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons., dan Ibu Nurfarhanah, S.Pd. M.Pd., Kons., selaku dosen penguji dan *pen-judge* angket yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran membimbing penulis penyusunan skripsi ini.
6. Staf tata usaha Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu kelancaran administrasi dalam penyelesaian skripsi.
7. Bapak kepala sekolah SMP Negeri 2 Padang, staf guru dan administrasi sekolah yang telah banyak membantu penulis dalam memperoleh keterangan-keterangan yang berharga dalam penulisan skripsi ini. Siswa-siswi di SMP Negeri 2 Padang yang telah menjadi sampel, bekerjasama dan meluangkan waktunya dalam penelitian ini sehingga skripsi ini selesai.
8. Ke dua orangtua, Ayahanda Ali Akmal dan Ibunda Putrianis, kakanda Septri Alex Putra beserta adek-adek dan seluruh anggota keluarga tercinta yang telah memberikan doa, motivasi dan bantuan baik moril maupun materil demi selesainya penulisan skripsi.
9. Rekan-rekan mahasiswa jurusan Bimbingan dan konseling khusus angkatan 2009 dan 2010 yang senantiasa memberikan motivasi dan masukan berharga demi penyelesaian skripsi. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu, yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini sangat jauh dari unsur kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk melengkapi penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Mei 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Pertanyaan Penelitian	9
F. Asumsi	10
G. Tujuan Penelitian.....	10
H. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A. Motivasi Belajar.....	13
1. Pengertian.....	13
a. Motivasi.....	13
b. Belajar.....	14
c. Motivasi Belajar	15

2. Ciri-Ciri Motivasi.....	16
3. Fungsi Motivasi dalam Belajar.....	19
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi	20
B. Lingkungan Sosio-Emosional.....	22
C. HubunganKeadaan Lingkungan Sosio-Emosional dengan Motivasi Belajar.....	33
D. Implikasi Layanan BK terhadap Keadaan Lingkungan Sosio-Emosional dengan Motivasi Bealajar Siswa.....	34
E. Kerangka Konseptual.....	36
F. Hipotesis.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	38
A. Metode dan Jenis Penelitian.....	38
B. Populasi dan Sampel.....	38
1. Populasi.....	38
2. Sampel.....	40
C. Jenis dan Sumber Data.....	42
1. Jenis Data.....	42
2. Sumber Data.....	42
D. Defenisi Operasional	42
E. Instrumen Penelitian.....	44
1. Bentuk Instrumen	44
2. Penyusunan Instrumen	45
F. Prosedur Pengumpulan Data	46

G. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	50
1. Deskripsi Keadaan Lingkungsn Sosio-Emosional.....	50
a. Hubungan Guru dengan Siswa.....	50
b. Hubungan Siswa dengan Siswa Lain.....	54
c. Suasana Lingkungan Belajar.....	57
d. Gambaran Keadaan Lingkungan Sosio-Emosional secara Keseluruhan.....	59
2. Motivasi Belajar.....	60
a. Ketekunan dalam Belajar.....	60
b. Ketekunan dalam Menghadapi Tugas.....	62
c. Ulet dalam Menghadapi Kesulitan Belajar.....	66
d. Lebih Senang Bekerja Mandiri.....	68
e. Dapat Mempertahankan Pendapatnya.....	70
f. Senang Mencari dan Memecahkan Soal-Soal.....	72
g. Gambaran Motivasi Belajar Siswa secara Keseluruhan.....	74
3. Pengujian Hipotesis.....	76
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	77
1. Keadaan Lingkungan Sosio-Emosional.....	77
a. Hubungan Guru dengan Siswa.....	77
b. Hubungan Siswa dengan Siswa Lain	78

c. Suasana Lingkungan Belajar.....	80
d. Keadaan Lingkungan Sosio-Emosional Siswa secara Keseluruhan.....	81
2. Motivasi Belajar Siswa.....	81
a. Ketekunan dalam Belajar.....	81
b. Ketekunan dalam Menghadapi Tugas.....	82
c. Ulet Menghadapi Kesulitan dalam Belajar.....	84
d. Lebih Senang Bekerja Mandiri.....	84
e. Dapat Mempetahankan Pendapat.....	85
f. Senang Mencari dan memecahkan Soal-Soal.....	86
g. Motivasi Belajar secara Keseluruhan.....	86
C. Hubungan Keadaan Lingkungan Sosio-Emosional dengan Motivasi Belajar Siswa di SMP N 2 Padang.....	87
D. Implikasi Layanan BK terhadap Keadaan Lingkungan Sosio-Emosional dengan Motivasi Belajar Siswa.....	88
BAB V PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	92
KEPUSTAKAAN	

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Daftar Jumlah Siswa SMP Negeri 2 Padang.....	40
Tabel 2	Sampel Penelitian.....	41
Tabel 3	Skor Jawaban Penelitian keadaan lingkungan sosio-emosional dan motivasi belajar siswa.....	44
Tabel 4	Kriteria Pengolahan Data Hasil Deskriptif Keadaan Lingkungan Sosio-Emosional dan Motivasi Belajar	47
Tabel 5	Interprestasi Koefisien korelasi	49
Tabel 6	Frekuensi Keadaan Lingkungan Sosio-Emosional dilihat dari Hubungan Guru dengan Siswa.....	50
Tabel 7	Frekuensi Hubungan Guru dengan Siswa.....	52
Tabel 8	Frekuensi Keadaan Lingkungan Sosio-Emosional Siswa dilihat dari Hubungan Siswa dengan Siswa Lain	54
Tabel 9	Frekuensi Hubungan Siswa dengan Siswa Lain	55
Tabel 10	Frekuensi Keadaan Lingkungan Sosio-Emosional Siswa Dilihat dari Suasana Lingkungan Belajar	57
Tabel 11	Frekuensi Suasana Lingkungan Belajar.....	58
Tabel 12	Rekapitulasi Data Keadaan Lingkungan Sosio-Emosional Siswa.....	59
Tabel 13	Frekuensi Motivasi Belajar Siswa dari Segi	

	Ketekunan Dalam Belajar.....	60
Tabel 14	Jawaban Responden pada Ketekunan dalam Belajar.....	61
Tabel 15	Frekuensi Motivasi Belajar Siswa dari Segi ketekunan Dalam Menghadapi Tugas	63
Tabel 16	Jawaban Responden pada Ketekunan dalam Menghadapi Tugas.....	64
Tabel 17	Frekuensi Motivasi Belajar Siswa dari Segi Ulet Menghadapi Kesulitan dalam Belajar	66
Tabel 18	Jawaban Responden pada Ulet Menghadapi Kesulitan dalam Belajar.....	67
Tabel 19	Frekuensi Motivasi Belajar Siswa dari Segi Lebih Senang Bekerja Mandiri	68
Tabel 20	Jawaban Responden pada lebih Senang Bekerja Mandiri.....	69
Tabel 21	Frekuensi Motivasi Belajar Siswa terhadap dapat Mempertahankan Pendapat	70
Tabel 22	Jawaban Responden pada dapat Mempertahankan Pendapat.....	71
Tabel 23	Frekuensi Motivasi Belajar Siswa dari Segi Senang Mencari dan Memecahkan Soal-Soal	72
Tabel 24	Jawaban Responden pada Senang Mencari dan	

	Memecahkan Soal-Soal.....	73
Tabel 25	Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa di SMP N 2 Padang.....	74
Tabel 26	Gambaran Keadaan Lingkungan Sosio-Emosional dan Motivasi Belajar Siswa di SMP N 2 Padang.....	75
Tabel 27	Hubungan Keadaan Lingkungan Sosio-Emosional dengan Motivasi Belajar Siswa di SMP N 2 Padang.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Kisi Angket Penelitian.....	98
2. Angket Penelitian.....	100
3. Tabulasi Data Keadaan Lingkungan Sosio-Emosional secara Keseluruhan.....	110
4. Tabulasi Data Keadaan Lingkungan Sosio-Emosional Per Indikator.....	114
5. Tabulasi Data Motivasi Belajar secara Keseluruhan.....	118
6. Tabulasi Data Motivasi Belajar Per Indikator.....	122
7. Korelasi Data Variabel X dan Variabel Y.....	129
8. Gambaran Keadaan Lingkungan Sosio-Emosional dan Motivasi Belajar siswa SMP Negeri 2 Padang.....	130
9. Surat izin penelitian dari jurusan bimbingan dan konseling.....	131
10. Surat Izin Penelitian dari kantor dinas pendidikan kota padang.....	132
11. Surat keterangan dari SMP N 2 Padang.....	133
12. Surat Izin Penggunaan Angket Motivasi Belajar.....	134

BABI PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemajuan bangsa di masa mendatang. Melalui pendidikan dapat diwujudkan generasi muda yang handal baik dalam bidang akademis, agama dan sosial. Pendidikan yang diberikan kepada peserta didik yaitu dalam rangka membantu dan membimbing siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kegiatan spiritual keagamaan serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk wawasan serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mulia, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan mendorong siswa untuk belajar aktif, mandiri dan memberdayakan semua potensi yang ada dalam dirinya dengan adanya pendidikan siswa akan terdorong untuk aktif belajar. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan belajar. Belajar yang dilakukan oleh manusia

merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja, dimana saja, baik di sekolah maupun di luar sekolah yang dalam waktu tidak dapat ditentukan sebelumnya.

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap siswa, dengan belajar siswa bisa mengetahui dan mendapatkan pengetahuan yang baru, seperti yang dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata (2008:230) “belajar adalah suatu aktifitas yang membawa perubahan sehingga didapatkan kecakapan baru yang terjadi karena usaha”. Proses belajar siswa lebih banyak dilakukan di sekolah karena sebagian besar waktu siswa dihabiskan di sekolah. Siswa mendapatkan ilmu dari berbagai materi pelajaran yang dipelajarinya di sekolah. Keberhasilan siswa dalam belajar bukan hanya ditentukan oleh kegiatan belajar di kelas, namun juga bisa dipengaruhi oleh faktor diluar kelas.

Menurut Prayitno dkk (Tim Penyusun Bahan Ajar Belajar dan Pengajaran, 2004:129) mengemukakan bahwa selemah-lemahnya PBM dalam kelas, apabila siswa melakukan kegiatan belajar sendiri dengan sehebat-hebatnya, hasil yang lebih tinggi (setinggi-tingginya) akan lebih mudah dicapai, kegiatan belajar siswa amat tergantung kepada lima hal, adapun faktor tersebut yaitu (1) prasyarat penguasaan materi pelajaran (P), (2) Keterampilan belajar (T), (3) sarana belajar (S), (4) keadaan diri pribadi (D), (5) lingkungan belajar dan sosio-emosional (L).

Jadi keberhasilan siswa dalam belajar tergantung kepada prasyarat penguasaan materi pelajaran, keterampilan belajar, sarana belajar, keadaan diri pribadi, dan lingkungan belajar sosio-emosional. Salah satu aspek yang juga

sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah keadaan lingkungan sosio-emosional siswa. Hal ini diperkuat oleh pendapat Dalyono (1997:55) yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar adalah lingkungan.

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, keadaan lingkungan sosio-emosional, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

Lingkungan merupakan tempat individu berkembang dan menjalankan kehidupan. Pada lingkungan individu berinteraksi dengan orang lain. Adakalanya lingkungan tempat seseorang tinggal menentukan aspek-aspek tertentu pada kehidupan individu tersebut. Menurut Oemar Hamalik (2007:195) lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu.

Begitu juga halnya dengan keadaan lingkungan sosio-emosional. Keadaan lingkungan sosio-emosional adalah suatu kondisi yang terjadi akibat interaksi antara individu dengan individu lainnya, yang mempengaruhi kondisi emosional seseorang. Menurut Prayitno (2009:365) hubungan sosio-emosional yang baik adalah apabila menimbulkan suasana positif, seperti damai, dan nyaman, menantang tetapi menyenangkan, sejuk, hangat dan merangsang, akrab.

Menurut Tim Penyusun bahan ajar belajar dan pembelajaran (2004:140) lingkungan belajar sosio-emosional siswa merupakan kondisi, suasana, dan iklim yang berpengaruh terhadap kelancaran belajar siswa diantaranya: (1) hubungan guru dengan siswa dan sesama siswa, (2) hubungan dan perlakuan anggota keluarga, (3) suasana lingkungan belajar (di rumah dan di sekolah), (4) pergaulan dengan teman-teman disekolah, (5) kondisi geografis letak sekolah. Hal ini diperkuat oleh pendapat WS. Winkel (1999:135) struktur jaringan sosial di sekolah yang mencakup hal-hal seperti sistem sosial atau status sosial siswa yaitu interaksi sosial antar siswa, guru dengan siswa, dan suasana dalam kelas.

Keadaan lingkungan sosio-emosional merupakan bagian dari proses belajar yang menciptakan tujuan belajar dan dapat mendukung kelancaran belajar siswa seperti terciptanya hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa, pergaulan dengan teman-teman meningkatkan semangat belajar, berfikir positif terhadap sikap dan perlakuan guru-guru. Selain itu hubungan dan perlakuan anggota keluarga mendukung kegiatan belajar, suasana lingkungan belajar di rumah dan di sekolah tidak mengganggu konsentrasi dalam belajar dan lingkungan belajar yang nyaman dan terawat mengakibatkan proses belajar menjadi efektif. Sebaliknya keadaan lingkungan sosio-emosional yang tidak mendukung dengan baik akan berakibat pada proses pembelajaran, salah satunya menyebabkan kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Sesuai dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2002:97) yang

mengatakan bahwa motivasi siswa dalam belajar salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan.

Motivasi merupakan merupakan suatu dorongan kuat yang timbul baik dari dalam diri individu maupun luar diri individu untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkannya. Menurut Hamzah B Uno (2012:8) “Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya”. Sedangkan menurut Djaali (2008:101) motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa motivasi adalah sesuatu dorongan yang ada dalam diri seseorang sehingga kegiatan tersebut lebih terarah karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat sesuatu. Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar akan menunjukkan sikap atau perilaku yang baik dalam belajar. Menurut Sardiman (2007:83) ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi adalah sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama dan tidak akan berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan. Siswa tidak mudah putus asa, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berpartisipasi sebaik mungkin dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam untuk orang dewasa, misalnya masalah pembangunan, masalah agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantas korupsi, penentangan terhadap setiap tindakan criminal, amoral, dan sebagainya.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, beerulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin dengan sesuatu).

- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut.
- h. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Jadi keadaan lingkungan sosio-emosional siswa yang baik akan menunjukkan motivasi belajar yang baik pula. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan 7 orang siswa SMP N 2 Padang pada tanggal 20 September 2013 diperoleh informasi bahwa siswa kurang menyukai beberapa guru saat belajar di sekolah, seperti guru fisika, bahasa indonesia, matematika, dan agama lebih menyukai siswa yang pintar sehingga siswa yang kurang pintar merasa terabaikan, seperti guru kurang merespon dengan hangat setiap pendapat yang dikemukakan oleh siswa, guru kurang peduli terhadap apa yang siswa lakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Selain itu, interaksi siswa dengan siswa juga kurang baik, seperti siswa saling mengejek, adanya sistem kelompok dalam berteman, sehingga siswa yang tidak memiliki teman, dan menjadi terisolir. Selain itu sebagian siswa tidak mengikuti pelajaran karena tidak menyukai salah satu teman di kelasnya. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang nyaman mengikuti proses belajar di sekolah.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru BK pada tanggal 15 Juli 2013 di SMPN 2 Padang, diketahui bahwa sebagian siswa kelas VII dan VIII motivasi belajarnya rendah. Rendahnya motivasi belajar siswa terlihat dari kurangnya semangat belajar siswa, seperti acuh tak acuh dalam belajar, kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan pelajaran, tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan tidak mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, berbicara dengan teman sebangku,

dan sering keluar masuk kelas. Selain itu Harapan terhadap hasil belajar siswa juga rendah, seperti siswa menerima apa adanya nilai rendah yang diberikan guru, tanpa usaha untuk meningkatkan hasil belajarnya, siswa kurang mengulang pelajaran di rumah dan tidak menyisihkan uang jajan untuk membeli buku-buku pelajaran. Rendahnya motivasi belajar siswa ini diduga dipengaruhi oleh faktor diri pribadi dan keadaan lingkungan sosio-emosional.

Dari hasil observasi peneliti pada tanggal 26 September 2013, kondisi geografis SMP N 2 Padang kurang mendukung terciptanya keadaan lingkungan sosio-emosional yang nyaman, seperti: kebersihan kelas yang mengganggu proses belajar siswa dan sampah-sampah berserakan di dalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, keadaan lingkungan sosio-emosional yang kurang kondusif sangat berpengaruh pada proses belajar siswa sehingga diduga akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Hubungan Keadaan Lingkungan Sosio-Emosional dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 2 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Guru sering memperhatikan siswa yang pintar sehingga beberapa siswa yang lain merasa terabaikan.
2. Interaksi siswa dengan siswa juga kurang baik, seperti siswa saling mengejek.

3. Adanya sistem berkelompok dalam berteman, sehingga sebagian siswa yang tidak memiliki teman, menjadi terisolir.
4. Sebagian siswa tidak mengikuti pelajaran karena tidak menyukai salah satu teman di kelasnya
5. Sebagian siswa memiliki motivasi belajar yang rendah terlihat dari kebiasaan dan cara belajar siswa yang santai, acuh tak acuh, kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan pelajaran, berbicara dengan teman sebangku, dan sering keluar masuk.
6. Hubungan siswa dengan siswa lain terjalin kurang harmonis.
7. Kurangnya kebersihan kelas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Keadaan Lingkungan sosio-emosional siswa SMP N 2 Padang diliha dari taspek:
 - a. Hubungan guru dengan siswa
 - b. Hubungan siswa dengan siswa lain
 - c. Suasana lingkungan belajar
2. Motivasi belajar siswa SMP N 2 Padang dilihat dari aspek :
 - a. Ketekunan dalam belajar
 - b. Ketekunan menghadapi tugas
 - c. Ulet dalam menghadapi kesulitan.
 - d. Lebih senang bekerja mandiri.

- e. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin sesuatu).
 - f. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.
3. Hubungan antara keadaan lingkungan sosio-emosional dengan motivasi belajar siswa di SMP N 2 Padang.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara keadaan lingkungan sosio-emosional dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Padang.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah:

1. Keadaan Lingkungan Sosio-Emosional
 - a. Bagaimana keadaan lingkungan sosio-emosional siswa SMP Negeri 2 Padang ditinjau dari hubungan guru dengan siswa?
 - b. Bagaimana keadaan lingkungan sosio-emosional siswa SMP Negeri 2 Padang ditinjau dari hubungan siswa dengan siswa lain ?
 - c. Bagaimana keadaan lingkungan sosio-emosional siswa SMP Negeri 2 Padang ditinjau dari suasana lingkungan belajar ?
2. Motivasi Belajar
 - a. Bagaimana motivasi belajar siswa ditinjau dari ketekunan dalam belajar ?
 - b. Bagaimana motivasi belajar siswa ditinjau dari ketekunan dalam menghadapi tugas ?

- c. Bagaimana motivasi belajar siswa ditinjau dari keuletan dalam menghadapi kesulitan ?
 - d. Bagaimana motivasi belajar siswa ditinjau dari lebih senang bekerja mandiri ?
 - e. Bagaimana motivasi belajar siswa ditinjau dari dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin sesuatu) ?
 - f. Bagaimana motivasi belajar siswa ditinjau dari kesenangan mencari dan memecahkan soal-soal ?
3. Bagaimana hubungan antara keadaan lingkungan sosio-emosional dengan motivasi belajar siswa di SMP N 2 Padang ?

F. Asumsi

1. Keadaan lingkungan sosio-emosional yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Motivasi belajar siswa perlu ditingkatkan.
3. Motivasi belajar siswa berbeda-beda.

G. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan hubungan antara keadaan lingkungan sosio-emosional dengan motivasi belajar siswa ditinjau dari aspek:

1. Mendeskripsikan keadaan lingkungan sosio-emosional siswa SMPN 2 Padang dalam aspek:
 - a. Hubungan guru dengan siswa
 - b. Hubungan siswa dengan siswa lain

- c. Suasana lingkungan belajar
2. Mendeskripsikan motivasi belajar siswa SMP N 2 Padang dalam aspek:
 - a. Ketekunan dalam belajar
 - b. Ketekunan menghadapi tugas
 - c. Ulet dalam menghadapi kesulitan.
 - d. Lebih senang bekerja mandiri.
 - e. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin sesuatu).
 - f. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.
3. Menguji hubungan antara keadaan lingkungan sosio-emosional dengan motivasi belajar siswa.

H. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dipetik dari hasil temuan penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya atau memperluas kajian-kajian teori yang terkait dengan keadaan lingkungan sosio-emosional dengan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru pembimbing dapat mengetahui tentang tingkat hubungan keadaan lingkungan sosio-emosional dengan motivasi belajar siswa.
- b. Terwujudnya suatu paket pembelajaran mengenai keadaan lingkungan sosio-emosional yang baik.

- c. Hasil temuan ini selanjutnya dapat dikembangkan melalui sebuah penelitian lanjutan berkenaan dengan siswa yang mengalami masalah lainnya.
- d. Bagi guru pembimbing, data temuan penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam penyusunan program layanan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian

a. Motivasi

Dalam pembahasan mengenai motivasi belajar tentu saja tidak terlepas dari pembahasan mengenai motif dan motivasi. Motivasi asal katanya motif yang berarti suatu kondisi atau keadaan pada diri seseorang atau organisme yang menimbulkan kesiapan untuk memulai atau melanjutkan perilaku.

Sumadi Suryabrata (2008:70) mengemukakan bahwa:

Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Jadi motif bukanlah hal yang dapat diamati, tetapi adalah hal yang dapat disimpulkan adanya karena sesuatu yang dapat disaksikan.

Tiap aktivitas yang dilakukan seseorang itu didorong oleh sesuatu kekuatan dari dalam diri orang itu, kekuatan pendorong inilah yang disebut motif. Menurut Sardiman (2011:75) “motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang”. Motivasi itu berperan menumbuhkan rasa senang dan semangat untuk melakukan sesuatu. Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi, maka akan mempunyai banyak energi atau kekuatan untuk melakukannya.

Menurut Mc. Donald (Sardiman, 2011:73) menjelaskan bahwa :

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.

Sedangkan Hamzah B Uno (2012:23) berpendapat bahwa motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan beberapa defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang tumbuh dalam diri seseorang dan dipengaruhi oleh faktor dari luar. Motivasi berperan untuk menumbuhkan rasa senang dalam melakukan aktivitas dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan.

b. Belajar

Belajar adalah suatu kata yang sudah tidak asing lagi bagi para pelajar dan bahkan dalam lapisan masyarakat. Belajar sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan individu dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Menurut Slameto (2011:13) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sedangkan Witherington (Nana Sudjana, 2004:155) menjelaskan bahwa “belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk ketrampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan”. Sejalan dengan itu Hasan Basri (1994:92) mendefenisikan bahwa belajar adalah proses perubahan didalam diri seseorang, setelah belajar seseorang mengalami perubahan dalam dirinya seperti mengetahui, memahami, lebih terampil, dapat melaksanakan sesuatu dan sebagainya.

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang dalam bentuk perubahan perilaku yang terjadi melalui interaksi dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan.

c. Motivasi Belajar

Untuk pengertian motivasi belajar, berikut ini ada beberapa pendapat ahli. Winkel (1999:150) mengemukakan bahwa “motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai”. Selanjutnya Sardiman (2006:75) mengemukakan bahwa “motivasi belajar sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan

kegiatan belajar sehingga tujuan yang ingin dicapai oleh subjek dapat tercapai “.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam menumbuhkan gairah, Sardiman (2006:73) mengemukakan bahwa:

Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah sebagai dorongan atau semangat yang ada dalam diri individu untuk mencapai sesuatu yang akan diraihnya, hal ini nantinya akan terjadi perubahan tingkah laku. Perubahan ini akan mempengaruhi pola pikir individu dalam berbuat dan bertindak. Jadi, tanpa adanya motivasi siswa dalam belajar.

2. Ciri-Ciri Motivasi

Motivasi bukan sesuatu yang dapat kita amati, akan tetapi yang dapat kita lakukan. Abin Syamsuddin (2009:40) menjelaskan cara mengidentifikasi beberapa indikator motivasi antara lain:

- a. Durasinya kegiatan (beberapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan).
- b. Frekuensinya kegiatan (berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu).
- c. Persistensinya (ketetapan dan kekuatannya) pada tujuan kegiatan.
- d. Ketabahan, keuletan, dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.

- e. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwanya atau nyawanya) untuk mencapai tujuan.
- f. Tingkatan aspirasinya (maksud, rencana, cita-cita, sasaran, atau terget dan idolanya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
- g. Tingkatan kualifikasi prestasi atau prodek atau output yang dicapai dari kegiatannya (beberapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak).
- h. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (*like or dislike*, positif atau negatif).

Menurut Sardiman (2006:83) ciri-ciri motivasi adalah sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama dan tidak akan berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan. Siswa tidak mudah putus asa, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berpartisipasi sebaik mungkin dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa, Misalnya masalah pembangunan, masalah agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindakan kriminal, amoral, dan sebagainya.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yan rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut.
- h. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Jadi, berdasarkan pendapat yang di kemukakan di atas maka ciri-ciri motivasi belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Ketekunan dalam belajar
- b. Ketekunan menghadapi tugas
- c. Ulet dalam menghadapi kesulitan
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya
- f. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Menurut Mc. CLelland (Tetti Seprina, 2009:16) siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat berdasarkan karakteristik sebagai berikut:

- a. Memiliki keinginan yang kuat, memikul tanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajar.
- b. Kecenderungan memiliki tugas berprestasi dengan tingkat kesulitan sedang dan memperhitungkan resikonya.
- c. Keinginan yang kuat untuk mendapatkan hasil yang maksimal atas tugas yang dikerjakan.
- d. Adanya pemikiran sebelum mengerjakan tugas dan berupaya untuk menyempurnakan tugas tersebut.

Adapun menurut Hecausen (Elfi 2002:18) mengemukakan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Berorientasi sukses dan lebih percaya diri dalam mencapai prestasi yang berhubungan dengan tugas.
- b. Mengarahkan tujuan dan memiliki sikap berorientasi masa depan.
- c. Tidak suka membuang-buang waktu.
- d. Ingin identitasnya diakui oleh orang lain karena prestasinya.
- e. Senang berdiskusi/Tanya jawab tentang pelajaran

3. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Pentingnya peranan motivasi dalam proses belajar perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada siswa. Motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi atau memuaskan suatu kebutuhan.

Adapun fungsi dari motivasi dalam belajar diantaranya yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2008:156) adalah sebagai berikut :

- a. Motivasi berfungsi sebagai pendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
- b. Motivasi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya sesuatu akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Senada dengan Sardiman (2009:83) fungsi motivasi yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Disamping itu, motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akansangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.

Keberhasilan siswa dalam meningkatkan motivasi dalam belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah kondisi lingkungan belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:97) menjelaskan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa sebagai berikut:

a. Cita-Cita Atau Aspirasi Siswa

Cita-cita untuk menjadi seseorang yang diinginkan, akan memperkuat semangat belajar mengarahkan perilaku belajar. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar instrinsik maupun ekstrinsik sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri

b. Kemampuan Siswa

Keinginan seseorang anak perlu diringi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan itu akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

c. Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seseorang siswa sedang sakit, lapar atau marah akan mengganggu perhatian belajar.

d. Kondisi Lingkungan

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, lingkungan sosio-emosional, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Dengan lingkungan yang aman, tenang, tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

e. Unsur-Unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman

hidup. Pengalaman dengan teman sebaya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan siswa berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya siswa berupa surat kabar, majalah, radio, televisi dan film semakin menjangkau siswa. Kesemua lingkungan tersebut mendominasi motivasi belajar dan sumber belajar disekitar sekolah untuk memotivasi siswa dalam belajar.

Motivasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam diri remaja, namun juga ada faktor lain yang mempengaruhinya. Abdul Wahid (1991:75) menjelaskan hal-hal yang mempengaruhi motivasi dalam belajar adalah :

- a. Kesiapan
- b. Usaha yang bertujuan, goal dan ideal
- c. Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi
- d. Penghargaan dan hukuman
- e. Kepercayaan diri
- f. Partisipasi
- g. Perhatian

B. Lingkungan Sosio-Emosional

Lingkungan sosio-emosional adalah suatu kondisi yang terjadi akibat interaksi antara individu dengan individu lainnya, Yang mempengaruhi kondisi emosional seseorang. Menurut Prayitno (2009:365) hubungan sosio-emosional yang baik adalah apabila menimbulkan suasana positif, seperti

damai, dan nyaman, menentang tetapi menyenangkan, sejuk, hangat dan merangsang, akrab.

Suasana hubungan sosio-emosional yang positif itulah yang dikehendaki untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar peserta didik. Namun, dalam berbagai kasus terjadi hubungan sosio-emosional yang negatif, misalnya menimbulkan suasana menakutkan, tidak enak, tersinggung menolak, bertengkar, dan lain-lain. Hubungan sosio-emosional negatif itu sering terjadi baik di rumah maupun di sekolah, atau di lingkungan diluar keduanya. Kondisi negatif seperti itu perlu diwaspadai untuk sedapat-dapatnya dicegah dan ditangani sedini mungkin untuk menghindarkan peserta didik dari berbagai permasalahan dalam kegiatan belajar mereka.

Lingkungan sosio-emosional ini dapat diperoleh melalui hubungan antara siswa dengan siswa dan guru dengan siswa. Menurut Nurfarida Delianti (17:2003) merumuskan jenis lingkungan sosio-emosional sebagai berikut:

a. Hubungan antar Anggota Keluarga

Tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anak menjadi lebih besar apabila anak telah memasuki lingkungan pendidikan sekolah. Orangtua diharapkan dapat membantu dan mengarahkan anak untuk belajar dengan menyiapkan suasana sesuai untuk belajar. Disamping itu orangtua hendaknya bekerjasama dengan sekolah dalam rangka kemajuan belajar anaknya. Kemampuan orangtua untuk mengarahkan, membantu menciptakan suasana yang sesuai untuk belajar, mengerjakan tugas bekerjasama ddengan sekolah tergantung pada pendidikan yang mereka

lalui, orangtua yang berpendidikan selalu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada anaknya.

Setiap tingkah laku dan hubungan antara orangtua dan anak dalam lingkungan rumah tangga akan membawa pengaruh yang baik pula terhadap kepribadian anak. Suasana yang baik dalam lingkungan rumah tangga akan membawa pengaruh yang baik pula terhadap keribadian anak, begitu pula sebaliknya. Dalam membina hubungan yang baik dan penuh pengertian antara orangtua dan anak di lingkungan rumah tangga, orangtua yang berpendidikan akan lebih mampu menciptakan suasana yang lebih baik dibandingkan dengan orangtua yang tidak berpendidikan. Orangtua yang berpendidikan pada umumnya lebih mengetahui fase pertumbuhan dan perkembangan anaknya dan bagaimana memberikan bimbingan dan pengarahan kepada anak di lingkungan rumah tangga, serta bagaimana pula memberikan motivasi kepada anak yang sedang dalam proses belajar di sekolah.

b. Hubungan Guru dengan Siswa.

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses situ sendiri. Apabila relasi guru dengan siswa baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan sehingga siswa berusaha mempelajari dengan sebaik-baiknya sebaliknya, jika siswa membenci gurunya, ia akan malas untuk mempelajari mata pelajaran yang diberikannya.

Sardiman (2000:145) menyatakan, bahwa hubungan guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan faktor penentu yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan, namun jika hubungan guru dengan siswa merupakan hubungan yang tidak harmonis dapat menciptakan suatu keluaran yang tidak diinginkan.

Menurut Moh. User (1992:4), guru disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orangtua ke dua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikannya, hendaknya dapat menjadi siswanya dalam belajar.

Senada dengan pendapat diatas Abu Ahmadi dan Widodo (1990:84) menjelaskan, hubungan guru dengan siswa kurang baik bermula pada sifat dan sikap yang tidak disenangi siswa-siswanya, seperti: (1) kasar, suka marah, suka mengejek, tidak pernah tersenyum, tidak suka membantu anak, dan suka membentak, (2) tidak pandai menerangkan pelajaran, sinis dan sombong, (3) menjengkelkan, tinggi hati, tidak adil dalam memberi nilai dan sebagainya.

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancer. Juga siswa yang merasa jauh dari guru akan menyebabkan ia kurang berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

c. Hubungan Siswa dengan Siswa lain

Menurut Slameto (1987:66) siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya. Lebih-lebih lagi ia menjadi malas untuk masuk sekolah tanpa alasan, karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya.

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek akan mempengaruhi sifat yang buruk pula pada dirinya. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dan pembinaan pergaulan yang baik pula serta pengawasan dari orangtua dan pendidik secara bijaksana.

d. Metode Mengajar.

Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar itu akan mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang tidak baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula seperti, guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas, sikap siswa terhadap mata pelajaran itu sendiri kurang baik sehingga siswa itu kurang senang terhadap mata pelajaran atau gurunya itu.

Abu Ahmadi dan Widodo (1990:85) menjelaskan, metode mengajar guru yang dapat menimbulkan kesulitan belajar antara lain:

- 1) Metode mengajar yang mendasarkan diri pada latihan mekanis tidak didasarkan pada pengertian.
- 2) Guru dalam mengajar tidak menggunakan alat peraga yang memungkinkan semua alat inderanya berfungsi.
- 3) Metode mengajar yang menyebabkan murid pasif. Sehingga anak tidak ada aktivitas.
- 4) Metode mengajar tidak menarik, kemungkinan materinya tinggi, atau tidak menguasai bahan.
- 5) Guru hanya menggunakan satu metode saja dan tidak bervariasi.

Hal ini menunjukkan metode guru yang sempit, tidak mempunyai kecakapan diskusi, tanya jawab, eksperimen, sehingga menimbulkan aktivitas murid dan suasana menjadi hidup.

e. Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib kedisiplinan pegawai dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan, keteraturan kelas, gedung sekolah dan lain-lain.

Slameto (1987:69) menyatakan bahwa seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin yang membuat siswa menjadi disiplin pula. Selin itu juga member pengaruh yang positif terhadap belajarnya. Sekolah yang mempunyai disiplin yang kurang akan mempengaruhi sikap siswa dalam belajar.

f. Kegiatan Siswa dalam Berorganisasi.

Kegiatan siswa dalam berorganisasi baik di sekolah maupun dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan sekolah maupun dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak misalnya pramuka, PMR dan kegiatan-kegiatan social lainnya, belajarnya akan menjadi terganggu lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.

g. Bentuk Kehidupan Masyarakat.

Kehidupan masyarakat di kehidupan siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh yang jelek kepada siswa. Siswa bisa terpengaruh untuk berbuat seperti yang di lakukan orang-orang di sekitarnya. Akibatnya belajar menjadi terganggu dan siswa akan kehilangan semangat belajar karena perhatiannya yang semula terpusat kepada pelajaran akan berpindah pada perbuatan-perbuatan yang selalu dilakukan oleh orang-orang disekitarnya. Sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar, siswa akan terpengaruh juga kepada hal-hal yang di lakukan oleh orang-orang lingkungannya, sehingga akan berbuat seperti orang-orang yang ada dilingkungannya itu. Pengaruh itu dapat mendorong semangat anak untuk belajar dengan lebih giat lagi. Slameto (1987:72) mengemukakan, bahwa

perlu untuk mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

Abu Ahmadi dkk (1991:130) prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai factor yang mempengaruhinya baik dari faktor internal maupun faktor eksternal individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Selanjutnya Prayitno dkk (Satgasus 3 SCPD Seri Kemampuan Mengingat, Konsentrasi dan Ketahanan dalam Belajar, 1997:32) menjelaskan bahwa kegiatan belajar di selenggarakan tidak dalam keadaan kosong, melainkan dalam berbagai suasana hati yang ada dalam diri sendiri, suasana hubungan sosio-emosional, maupun suasana lingkungan fisik. Suasana hati gundah gulana atau kacau belia, keadaan lingkungan yang hiruk pikuk dengan suasana yang hingar binger, keadaan yang mencekam menakutkan, hawa dingin yang menginggit atau hawa panas yang meresahkan, keadaan rumah yang sangar dan hubungan yang tegang dengan kawan atau orang-orang serumah, dan sebagainya. Sebaliknya suasana hati yang nyaman dan tentram, damai, sejuk, dan nyaman, serta keadaan tanpa beban yang menghimpit. Suasana lingkungan fisik yang dikehendaki dalam belajar adalah suasana lingkungan tenang dan nyaman.

Permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan belajar sosio-emosional dapat di lihat dalam AUM PTSDL yang di susun oleh Prayitno dkk (1998). Di antara masalah tersebut yaitu:

- a. Hubungan guru kurang baik
- b. Peraturan sekolah terlalu ketat
- c. Keadaan dan suasana belajar baik di sekolah maupun di rumah
- d. Terpengaruh oleh teman-teman yang tidak serius dalam belajar
- e. Tidak mau bertanya dalam kelas
- f. Motivasi orangtua untuk belajar dengan giat.

Demikianlah diatas permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan belajar siswa dan sosio-emosional yang dirasakan oleh siswa sehinggamenhambat siswa untuk kesuksesannya dalam belajar. Untuk itu diperlukan arahan dan bimbingan dari guru pembimbing serta dibantu oleh personil sekolah lainnya. Hal itu bertujuan agar siswa dapat mencapai kesuksesan dalam belajarnya.

Sedangkan menurut Prayitno (2009:365) Lingkungan sosio-emosional siswa yang dapat mengganggu kelancaran belajar siswa, antara lain:

a. Hubungan Guru dengan Siswa

Hubungan guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan faktor penentu yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan, namun jika hubungan guru dengan siswa merupakan hubungan yang tidak harmonis dapat menciptakan suatu keluaran yang tidak diinginkan. Hubungan guru dengan siswa dapat dilihat dari: (1) keadaan dalam kelas, seperti: (a) kemampuan dalam menyelesaikan tugas, (b) keberanian siswa mengemukakan pendapat, dan (c) metode mengajar guru, (2) keadaan luar kelas, seperti: (a) kepedulian guru dengan siswa, (b) keakraban guru dengan siswa, dan (c) kasih sayang guru dengan siswa.

b. Hubungan Siswa dengan Siswa lain

Hubungan antara siswa dengan siswa dapat dilihat dalam bentuk tingkah laku dan sikap seperti: tidak mau bertanya atau memberikan tanggapan sewaktu pelajaran dalam kelas berlangsung karena takut ditertawakan oleh teman-teman. Selain itu hubungan sosio-emosional antara siswa dengan siswa ditunjukkan dalam bentuk kenyamanan dalam berteman dan perhatian yang ditunjukkan antara siswa dengan siswa lainnya. Hubungan siswa dengan siswa dapat dilihat dari: (1) keadaan dalam kelas, seperti: (a) kekompakan siswa dalam berdiskusi dan (b) saling menerima

antara satu dengan lainnya, (2) keadaan luar kelas, seperti: (a) keakraban siswa dengan siswa lain, (b) Kepedulian siswa dengan siswa lain.

c. Suasana Lingkungan Belajar

Kegiatan belajar sering kali memerlukan sarana baik berupa peralatan maupun suasana hati dan hubungan sosio-emosional. Suasana hati dan hubungan sosio-emosional terkait langsung dengan persepsi dan reaksi-reaksi individu yang belajar terhadap lingkungannya (misalnya lingkungan yang sejuk dan tenang atau lingkungan yang panas dan hiruk pikuk) dan terhadap hubungan antar orang yang ada di lingkungan tersebut (misalnya hubungan antagonistik dan penuh persaingan). Hubungan sosio-emosional yang tidak aman dan saling menekan akan memberikan dampak negatif terhadap kelangsungan belajar. Suasana lingkungan belajar siswa dapat dilihat dari (1) suasana belajar di kelas, seperti kebersihan kelas, (2) suasana belajar di sekolah, seperti sarana dan prasarana belajar siswa.

Kondisi lingkungan belajar sosio-emosional sebagaimana tersebut diatas amat mempengaruhi kegiatan belajar siswa dan memunculkan berbagai perilaku siswa yang kurang mendukung dalam belajar antara lain:

Jadi berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar sosio-emosional dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa sehingga siswa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran, misalnya: siswa mengalami kesulitan dalam bertanya, merasa guru-guru kurang memberikan perhatian dan membantu siswa dalam belajar, berpengaruh dengan teman yang kurang baik, dan orangtua dan saudara-saudara siswa tidak memberikan dorongan dalam belajar serta lingkungan sekolah yang kurang nyaman.

C. Hubungan Keadaan Lingkungan Sosio-Emosional dengan Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:99) “ kondisi lingkungan sosio-emosional yang baik akan menciptakan kerukunan hidup, ketertiban pergaulan siswa, lingkungan yang aman, tentram, tertib, semangat dan indah serta memperkuat motivasi belajar siswa. Sejalan dengan itu menurut Hamzah B Uno (2012:33) menjelaskan bahwa “pada umumnya, motivasi dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh pengaruh lingkungan”. Oleh karena itu, motivasi individu untuk melakukan sesuatu, misalnya motivasi belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa keadaan lingkungan sosio-emosional itu sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa,

jika keadaan lingkungan sosio-emosional kurang baik maka siswa kurang termotivasi dalam proses belajar dan pembelajaran.

D. Implikasi Layanan BK terhadap Keadaan Lingkungan Sosio-Emosional dengan Motivasi Belajar Siswa.

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa Latin, yaitu *counsiliium* yang berarti dengan atau bersama yang dirangkai dengan menerima atau memahami. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari *Sellan* yang berarti menyerahkan atau menyampaikan. Menurut Achmad Juntika Nuihsan (2007: 7) bimbingan merupakan upaya pembimbing untuk membantu mengoptimalkan individu. Sedangkan konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya.

Dapat disimpulkan bimbingan dan konseling merupakan layanan bantuan yang diberikan kepada seseorang untuk membantu mengoptimalkan perkembangan individu tersebut.

Dalam membantu permasalahan yang dialami siswa bimbingan dan konseling memiliki sembilan jenis layanan. Menurut Prayitno (2004: 1-2) sembilan jenis layanan bimbingan dan konseling, yaitu: layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling individual, bimbingan kelompok, konseling kelompok, mediasi, dan

konsultasi. Layanan yang diberikan disesuaikan dengan permasalahan siswa tersebut.

1. Layanan Informasi

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan klien menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat bermanfaat untuk mengenal diri, dan mengembangkan sikap.

2. Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan yang diberikan kepada individu untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.

3. Layanan Konseling Individual

Konseling individual adalah layanan bantuan yang diberikan oleh konselor kepada klien untuk membahas permasalahan pribadi yang dialami individu tersebut.

4. Layanan Bimbingan Kelompok

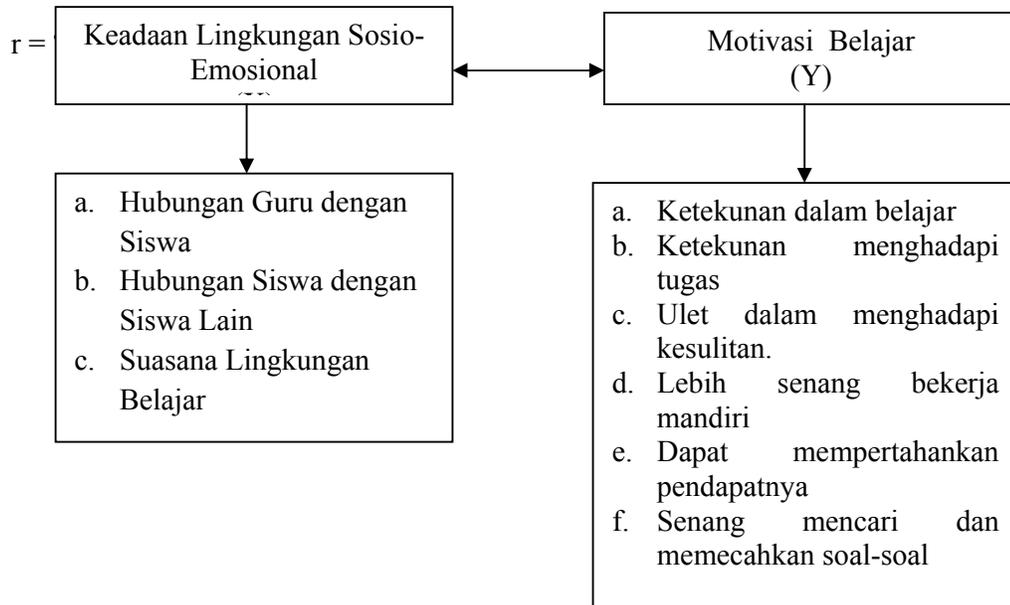
Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada beberapa orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok dimaksudkan untuk membantu mengembangkan aspek-aspek kepribadian yang ada pada diri individu seperti mampu mengemukakan pendapat dan individu memperoleh pemahaman baru.

5. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada beberapa orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok bertujuan untuk membantu menyelesaikan masalah yang dialami anggota kelompok secara bersama-sama sehingga masalah yang dialami individu dapat terentaskan.

Selain beberapa layanan di atas, guru BK juga bisa bekerja sama dengan guru mata pelajaran dan personil sekolah lainnya untuk membantu siswa dalam membangun keadaan lingkungan sosio-emosional yang baik dan meningkatkan motivasi belajar siswa lebih tinggi.

E. Kerangka Konseptual



Gambar 1
Kerangka Konseptual Hubungan Keadaan Lingkungan Sosio-Emosional dengan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan kerangka konseptual diatas dapat dijelaskan bahwa tujuan penelitian ini adalah menguji hubungan antara masing-masing variabel yaitu antara variabel bebas keadaan lingkungan sosio-emosional X yang dikemukakan oleh Sedangkan menurut Prayitno (2009:365) keadaan Lingkungan sosio-emosional dengan aspek-aspek yaitu hubungan guru dengan siswa dan hubungan siswa dengan. Sedangkan variabel terikat motivasi belajar Y yang dikemukakan oleh Sardiman (2006:83) yaitu ketekunan dalam belajar, ketekunan menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, lebih senang bekerja mandiri. dapat mempertahankan pendapatnya, dan senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Kemudian penelitian ini dilanjutkan dengan menguji hubungan antara keadaan lingkungan sosio-emosional dengan motivasi belajar siswa SMPN 2 Padang kelas VII dan kelas VIII.

F. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara keadaan lingkungan sosio-emosional dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Padang.
2. H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keadaan lingkungan sosio-emosional dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Padang.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka penelitian ini dapat disimpulkan hasil temuan menunjukkan bahwa:

1. Keadaan lingkungan sosio-emosional siswa SMP N 2 Padang berada pada kategori baik yang meliputi aspek hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa lain maupun suasana lingkungan belajar.
2. Motivasi belajar siswa SMP N 2 Padang berada pada kategori tinggi yang meliputi aspek ketekunan dalam belajar, ketekunan dalam menghadapi tugas, keuletan dalam menghadapi kesulitan, kemandirian dalam bekerja, mempertahankan pendapat maupun mencari dan memecahkan soal-soal.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara keadaan lingkungan sosio-emosional dan motivasi belajar siswa di SMP N 2 Padang dengan r_{hitung} 0,728 dengan taraf signifikan 0,01 dengan tingkat keeratan hubungan kuat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat diberikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Diharapkan siswa untuk lebih meningkatkan kualitas hubungan keadaan lingkungan sosio-emosional dan motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan menciptakan hubungan

yang harmonis antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, dan suasana lingkungan belajar yang baik.

2. Berdasarkan penelitian ini diharapkan guru BK memberikan layanan informasi, dan sebagai bahan pertimbangan dalam menghadapi siswa yang mengalami masalah dalam hubungan sosio-emosional dan meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah melalui layanan-layanan BK seperti layanan informasi mengenai bagaimana menciptakan hubungan sosio-emosional yang baik, penguasaan konten mengenai teknik dalam meningkatkan motivasi belajar dan penanganannya dalam krisis motivasi belajar, konseling perorangan, konseling kelompok dan bimbingan kelompok.
3. Bagi guru mata pelajaran, sebagai bahan pertimbangan dalam menjalankan program evaluasi dan program pemberian tugas/latihan serta mengakrabkan kembali hubungan guru dengan siswa sebagai upaya meningkatkan keadaan lingkungan sosio-emosional dan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan pemberian penguataan berupa penghargaan, pujian, hadiah, dan memahami perbedaan individual pada siswa, serta membantu siswa dalam meningkatkan ketekunan dalam belajar, ketekunan dalam menghadapi tugas, ulet meghadapi kesulitan dalam belajar, lebih senang bekerja mandiri, memberikan kebebasan kepada siswa dalam mempertahankan pendapat, dan senang mencari dan memecahkan soal-soal.

4. Peneliti selanjutnya yang akan meneliti aspek yang senada dengan penelitian ini, agar dapat meninjau dari aspek-aspek lainnya yang belum terungkap dalam penelitian ini.

KEPUSTAKAAN

- Abin Syamsuddin Makmun. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Achmad Juntika Nuihsan. 2007. *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Abu Ahmadi dan Widodo.S. 1989. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- _____ 2005. *Statistik Pendidikan*. Padang: UNP Press.
- Clemes Harris dan Reynol Bean (Ahli Bahasa Anton Adiyoto). 2001. *Seri Membentuk Anak Seutuhnya Membangkitkan Harga Diri Anak*. Jakarta: Mitra Utama.
- Dalyono. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Elfi. 2002. *Peranan Guru Pembimbing terhadap Siswa Bermotivasi Belajar Rendah di SMU Negeri 8 Padang*. Tesis MahasiswabJurusan Bimbingan dan Konseling Program Pasca Sarjana UNP.
- Elida Prayitno. 1989. *Motivasi Belajar*: Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kerja.
- Hamzah B. Uno.2012.*Teori Motivasi dan Ukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan Basri. 1994. *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya)*.Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Cipayung: Gaung Persada (DP) Press.
- Khanifatul. 2013. *Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mohammad Ali. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Universitas.
- Moh. Uzer Usma. 1992. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rodakarya.

- Mubiar Agustin. 2012. *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nana Sudjana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nurfarida Delianti. 2003. *Pelayanan Guru Pembimbing Terhadap Siswa Yang Mengalami Masalah Lingkungan Belajar pada SMA ADABIAH Padang*. Tesis mahasiswa Jurusan BK Program Pasca Sarjana.
- Oemar Hamalik. 2007. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algasindo.
- Prayitno. 1997. *Pedoman AUM PTSDL*. Padang:FIP IKP UNP.
- _____. 1997. *Pedoman AUM umum*. Padang:FIP IKP UNP.
- _____. 2004. *Seri Kegiatan Pendukung Konseling L1-L9*. BK FIP UNP.
- _____ dan Erman Amti. 2004. *Wawasan Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Dasar Teori dan Praktis*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sardiman, A.M. 2002. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____ A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Subana, Moersetyo Rahardi & Sudrajat. 2005. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Cowley Sue. 2001. *Panduan Manajemen Perilaku Ssiswa*: Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi 2010)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 1987. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2011. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syaifuddin Azwar. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riduwan. 2005. *Pegantar Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Alfa Beta.
- Tetti Seprina. 2009. *Motivasi Belajar Dukungan Orangtua dalam Pelayanan Guru Pembimbing terhadap Cita-Cita Siswa*. Tesis Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Program Pasca Sarjana UNP.
- Tim Penyusun. 2004. *Bahan Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Padang: FIP UNP.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Hukumonline.com*. Diakses pada tanggal 22 September 2013 14.25 WIB.
- Jones Vern dan Louise Jones. 2012. *Manajemen Kelas Komprehensif*. Jakarta: perdana Media Group.
- Winkel, W.S. 1999. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.